

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan gizi secara tepat, lengkap dan seimbang pada bayi di bawah usia lima tahun (balita) dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Oleh sebab itu, gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia sehingga status gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian lebih. Ketika status gizi balita buruk, dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental dan kemampuan berfikir, menyebabkan rentan terhadap gangguan penyakit, bahkan kematian. Permasalahan ini dapat mempengaruhi kualitas generasi penerus suatu bangsa (Kemenkes RI, 2018). Permasalahan tumbuh kembang balita dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya masalah ekonomi, gizi kurang, fasilitas kesehatan atau Posyandu, pola makan kurang baik dan kurang bergizi, tidak ada alat penimbangan di rumah, tumbuh kembang balita yang terhambat dan kurangnya pengetahuan orang tua balita (Saraswati, 2021).

Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyebutkan prevalensi stunting sebesar 24,4%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yakni 14% (Nugroho, 2022). Sementara itu, berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi obesitas pada Balita

sebanyak 3,8% dan obesitas usia 18 tahun ke atas sebesar 21,8%. Status gizi gizi buruk pada balita mencapai 3,9% dan sebanyak 3,8% (Kemenkes RI, 2022).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyebutkan bahwa gizi buruk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 16,4% . Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, jumlah balita dengan gizi kurang tahun 2023 sebanyak 4.494 anak atau 3,87% (Dinkes Kab. Cilacap, 2023). Balita di Kecamatan Sidareja pada Bulan Maret tahun 2023, dari total 200 balita yang dilakukan penimbangan didapatkan jumlah balita dengan gizi sangat kurang sebanyak 12 anak atau 6%, balita dengan gizi kurang sebanyak 55 anak atau 27,5% dan balita dengan gizi lebih sebanyak 58 anak atau 29%. Jumlah balita di Desa Tegalsari pada Bulan Maret tahun 2023, dari total 240 balita didapatkan jumlah balita dengan gizi sangat kurang sebanyak 2 anak atau 0,02%, balita dengan gizi kurang sebanyak 5 anak atau 2,5% dan balita dengan gizi lebih sebanyak 18 anak atau 9% (UPTD Puskesmas Sidareja, 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan berupaya untuk mengatasi masalah gizi pada balita melalui penyelenggaraan program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan. Pelaksanaan program melalui Puskesmas, dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun petugas gizi, dengan dukungan pemerintah setempat dan dibantu oleh kader kesehatan. Program-program tersebut diantaranya: Posyandu, program pelatihan Pemberian Makanan Bayi-Anak (PMBA), dan Kelas Ibu Balita (KIB) (Dinengsih & Suciawati, 2019).

Kelas ibu balita merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan balita dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak berusia antara 0-5 tahun, secara bersama-sama berdiskusi dan saling tukar pendapat serta pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan dibimbing oleh fasilitator. Sumber belajar menggunakan Buku KIA. Tujuan kelas ibu balita adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Pelaksanaan kelas ini dikelompokkan sesuai dengan usia balita: 0-1 tahun, 1-2 tahun, dan 2-5 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Tujuan kelas ibu balita adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Pelaksanaan kelas balita dikelompokkan sesuai dengan usia balita: 0-1 tahun, 1-2 tahun, dan 2-5 tahun (Kemenkes RI, 2019). Keunggulan program kelas ibu balita dibanding Posyandu dan pelatihan PMBA adalah, bahwa program kelas ibu balita dilaksanakan langsung pada ibu balita, sehingga memungkinkan petugas kesehatan melakukan evaluasi secara langsung tentang keberhasilan program. Ibu dibimbing dan dipantau langsung dalam memenuhi nutrisi pada anaknya. Program dibuat secara terstruktur dan terjadwal, sehingga ibu dapat menyerap semua materi dengan baik. Keberadaan Posyandu adalah sebagai wahana dalam pelaksanaan kelas ibu balita. Program PMBA sebagai pendukung melalui pemberdayaan kader kesehatan (Izah et al., 2022).

Penelitian Izah et al. (2022) mengenai efektifitas penyelenggaraan kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi balita

menjelaskan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dan gizi pada orang tua atau keluarga yang mempunyai anak balita akan merubah perilaku dari keluarga itu terutama dalam hal pengasuhan dan pemberian makan pada anak sehingga akan meningkatkan status gizi pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 27 Maret 2023 dengan salah satu petugas kesehatan di UPTD. Puskesmas Sidareja didapatkan informasi bahwa jumlah kelas ibu balita di Kecamatan Sidareja baru mencapai 10 kelas ibu balita dan salah satunya terdapat di Desa Tegalsari. Hasil wawancara dengan ibu yang aktif mengikuti kelas balita di Desa Tegalsari terhadap 10 ibu balita mengatakan bahwa semua balita mengalami peningkatan status gizi. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu dengan 7 ibu balita yang mengalami gizi kurang, ibu menyatakan malu mengikuti kelas ibu balita karena anaknya mengalami gizi kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah judul peneliti tentang hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita dengan status gizi balita di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita dengan status gizi balita di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita dengan status gizi balita di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan gambaran status gizi balita di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- c. Menganalisis hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita dengan status gizi di Desa Tegalsari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai sarana tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui dan memahami hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas balita dengan status gizi balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga Balita

Memberikan informasi kepada keluarga atau orang tua tentang pentingnya ikut serta dalam pelaksanaan kelas ibu balita sehingga ibu

bisa mengerti dan memahami cara pemenuhan gizi bagi balitanya dan akhirnya status gizi balita dapat ditingkatkan.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa jurusan kebidanan agar dapat menambah referensi dan sumber mengenai hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita dengan status gizi balita yang meliputi pengetahuan dan manfaat.

c. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan informasi dalam memberikan pengetahuan tentang status gizi balita.

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dan stakeholder dalam upaya peningkatan status gizi balita melalui pelaksanaan program kelas ibu balita. Melalui kelas ibu balita diharapkan pemahaman ibu tentang status gizi balita dapat berkembang, perilakunya dapat meningkat, dan status gizi balita akan meningkat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Izah et al. (2022), Pengaruh Kelas Balita Girang terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita Gizi Kurang, Buruk dan Stunting	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 64 balita di wilayah Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t.	Terdapat pengaruh antara kelas balita girang terhadap kejadian stunting ($p_v = 0,009$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas. Variabel terikat. Pendekatan waktu menggunakan <i>cross sectional</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasi sedangkan penelitian Izah et al., (2022) menggunakan kuantitatif komparatif. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan uji spearman rank sedangkan penelitian Izah et al., (2022) menggunakan uji t-test. Lokasi dan Waktu penelitian
Firza & Delfriana (2022), Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Sei Rotan	Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan sampel secara <i>Simple Random Sampling</i> . Analisis data menggunakan uji Chi square	Ada hubungan antara aktivitas ibu di Posyandu dengan status gizi balita ($P_v = 0,003$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat menggunakan status gizi balita. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelatif. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah keikutsertaan ibu dalam kelas balita sedangkan penelitian Firza & Delfriana (2022) menggunakan keaktifan ibu dalam Posyandu.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Pasek (2019), Evaluasi Kelas Gizi Terhadap Kejadian Balita Gizi Kurang di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram	Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam. Infoman dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu informan utama merupakan petugas gizi puskesmas dan informan pendukung merupakan kepala puskesmas, kader, dan peserta. Data yang dikumpulkan akan di validasi menggunakan teknik triangulasi dan di analisis dengan teknik induksi	Kejadian gizi kurang sebesar 3,5% tahun 2017 dan 2,3% tahun 2018. Kelas Gizi bertujuan mengurangi prevalensi balita gizi kurang dan buruk, mempertahankan status gizi baik, dan merubah perilaku masyarakat untuk mengatasi masalah gizi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan Kelas Gizi belum mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya.	<p>2. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan uji spearman rank sedangkan penelitian Firza & Delfriana (2022) menggunakan uji Chi square</p> <p>3. Lokasi dan Waktu penelitian</p> <hr/> <p>Persamaan :</p> <p>1. Meneliti tentang gizi pada balita</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Variabel yang digunakan peneliti adalah keikutsertaan ibu dalam kelas balita dan status gizi sedangkan penelitian Pasek (2019) menggunakan variabel tunggal yaitu evaluasi kelas gizi terhadap kejadian balita gizi kurang.</p> <p>2. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan uji spearman rank sedangkan penelitian Pasek (2019) menggunakan evaluasi sumatif.</p> <p>3. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Pasek (2019) menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>4. Lokasi dan Waktu penelitian</p>